

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama mendirikan suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Persaingan bisnis yang ketat seiring dengan perkembangan perekonomian mengakibatkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerjanya, dan melakukan perluasan usaha agar dapat terus bertahan dan bersaing, karena kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri.

Agar kelangsungan hidup suatu perusahaan tetap terjaga, maka pihak manajemen harus dapat mempertahankan atau memacu peningkatan kinerjanya. Perusahaan yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya lambat laun akan tergusur dari lingkungan industrinya dan akan mengalami kebangkrutan. Ada dua macam kegagalan perusahaan yaitu kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi suatu perusahaan dikaitkan dengan ketidak seimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran. Sementara itu, sebuah perusahaan dikategorikan gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo meskipun aktiva total melebihi kewajibannya.

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah

satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Banyak model atau teknik yang dapat digunakan dalam memprediksi tentang potensi kebangkrutan.

Analisis rasio ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Analisis rasio keuangan dapat dipakai sebagai peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Rasio keuangan banyak dipakai oleh berbagai penelitian karena rasio keuangan terbukti berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan dan dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat. Machfoedz (1994) dalam Mas'ud dan Srengga,2012 menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi laba perusahaan di masa yang akan datang ditemukan bahwa rasio keuangan yang digunakan dalam model, bermanfaat untuk memprediksi laba satu tahun ke depan, namun tidak bermanfaat untuk memprediksi lebih dari satu tahun.

Rasio keuangan yang digunakan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu rasio keuangan berbasis akrual dan rasio keuangan berbasis aliran kas. Rasio keuangan berbasis akrual bersumber pada pos-pos yang diambil dari data laporan laba rugi dan neraca yang mempunyai kemampuan memprediksi kebangkrutan karena rasio keuangan akrual dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya terhadap utang jangka pendek melalui rasio likuiditas, kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba melalui rasio profitabilitas, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva melalui rasio aktiva.

Rasio-rasio keuangan berbasis akrual yaitu yang diambil dari data laporan laba rugi dan neraca seperti current ratio, return on assets dan financial leverage telah terbukti secara empiris mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam memprediksi kepailitan suatu entitas (Beaver, 1966 dalam Zu'amah 2005), sedangkan rasio keuangan berbasis aliran kas bersumber pada pos-pos laporan arus kas. Aliran kas merupakan laporan yang memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode waktu tertentu.

Informasi arus kas dibutuhkan oleh pihak kreditor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutangnya. Apabila arus kas suatu perusahaan jumlahnya besar, maka pihak kreditor mendapatkan keyakinan pengembalian atas kredit yang diberikan. Jika arus kas suatu perusahaan bernilai kecil, maka kreditor tidak mendapatkan keyakinan atas kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Jika hal ini berlangsung secara terus menerus, kreditor tidak akan mempercayakan kreditnya kembali kepada perusahaan karena perusahaan dianggap mengalami permasalahan keuangan. Dengan kondisi demikian maka arus kas dapat dijadikan indikator oleh pihak kreditor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Penelitian yang menggunakan rasio-rasio keuangan berbasis aliran kas seperti yang dilakukan oleh Largay & Stickney (1980) dalam Andri, Marsono 2014 menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan berbasis aliran kas mempunyai kemampuan untuk mengklasifikasi lebih akurat dibanding model-model prediksi yang berbasis akrual terutama untuk satu tahun sebelum pailit. Di Indonesia

penelitian tentang kebangkrutan suatu perusahaan telah banyak dilakukan, akan tetapi penelitian tentang perbandingan model prediksi kebangkrutan yang tepat masih sangat terbatas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zu'amah, 2005) mengenai perbandingan ketepatan klasifikasi model prediksi kepailitan berbasis akrual dan berbasis aliran kas. Hasil penelitian (Zu'amah, 2005) menyatakan bahwa model prediksi kepailitan berbasis akrual mampu memprediksi terjadinya kepailitan dengan lebih baik dibandingkan dengan model prediksi berbasis aliran kas. Selain itu, menurut *Financial Accounting Standards Board* (1985) dalam Andri, Marsono 2014 menyatakan bahwa akuntansi akrual umumnya menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan dan hasil operasi yang lebih akurat dan lebih baik dibandingkan dengan informasi yang hanya menampilkan penerimaan dan pengeluaran kas.

Penelitian yang dilakukan Gentry et al. (1987) dan Aziz, Emanuel, & Lawson (1989) menguji keakuratan model prediksi berbasis aliran kas yang dibuatnya dengan model Z-Score Altman (1968) dan Zeta Analysis (Altman et al., 1977) dalam Zu'amah 2005 menyimpulkan bahwa model prediksi berbasis aliran kas lebih unggul dan mampu memberikan peringatan dini terhadap kepailitan perusahaan. Pendapat ini didukung oleh Sharma & Iselin (2003) yang menginvestigasi relevansi informasi akuntansi berbasis akrual dan berbasis aliran kas dan mengkonfirmasi hasilnya bahwa informasi aliran kas terlihat sangat berguna dalam penilaian solvenci yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo.

Hasil penelitian Casey dan Bartczak (1984) dalam Atmini, 2005 menunjukkan bahwa arus kas merupakan prediksi yang buruk terhadap *financial distress*. Gentry *et al* (1985) dalam Atmini, 2005 mendukung penelitian bahwa arus kas memasukkan berbagai aliran dana seperti dividen dan pengeluaran modal. Azis dan Lawson (1989) dalam Atmini, 2005 mengatakan bahwa model berbasis arus kas lebih efektif dalam memprediksi peringatan kebangkrutan lebih awal. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat banyak pertentangan yang memperdebatkan keunggulan kemampuan rasio keuangan berbasis akrual dan rasio keuangan berbasis aliran kas dalam memprediksi kebangkrutan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini berusaha untuk membandingkan kemampuan klasifikasi model prediksi kepailitan berbasis akrual dan berbasis aliran kas yang telah dikembangkan pada penelitian-penelitian terdahulu dengan menggunakan alat uji analisis diskriminan dua faktor.

Peneliti berusaha untuk membandingkan kemampuan prediksi rasio-rasio keuangan berbasis akrual dan berbasis aliran kas untuk membentuk model-model prediksi kepailitan dan menguji model prediksi mana yang sebenarnya paling tepat kemampuan prediksinya untuk satu tahun sebelum pailit. Dengan dasar uraian tersebut, penelitian ini mengambil judul “ Perbandingan Ketepatan Klasifikasi Model Prediksi Kepailitan Berbasis Akrual dan Berbasis Aliran Kas ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang berhasil dirumuskan adalah :

1. Apakah rasio keuangan berbasis akrual mampu memprediksi kepailitan?
2. Apakah rasio keuangan berbasis aliran kas mampu memprediksi kepailitan?

3. Apakah rasio keuangan berbasis akrual mempunyai kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan rasio keuangan berbasis aliran kas untuk memprediksi kepailitan suatu perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai rasio-rasio keuangan berbasis akrual dan berbasis aliran kas yang digunakan untuk membangun model prediksi kepailitan.
2. Untuk membandingkan rasio keuangan yang lebih baik dari rasio keuangan berbasis akrual dan berbasis aliran kas dalam memprediksi kepailitan suatu perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan seperti :

1. Bagi peneliti lain

Diharapkan hasil dari penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan, dapat bermanfaat dan dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut tentang Model Prediksi Kepailitan sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik pada periode selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu menjadi pengetahuan dan dijadikan sebagai salah satu acuan bagi perusahaan untuk mengevaluasi kebijakan mengenai tindakan antisipasi dan perbaikan dalam mengelola kinerja. dalam memprediksi kondisi emiten perusahaan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio keuangan yaitu rasio keuangan berbasis akrual dan rasio keuangan berbasis aliran kas dengan menggunakan analisis diskriminan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan yang kemudian ke dua rasio keuangan tersebut akan dibandingkan dengan menggunakan 2 indikator kebangkrutan yaitu rasio keuangan berbasis akrual mempunyai kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan rasio keuangan berbasis aliran kas. Sehingga dapat diketahui rasio manakah yang mempunyai kemampuan lebih baik dari rasio keuangan berbasis akrual dan rasio keuangan berbasis aliran kas bila digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Untuk variabel rasio keuangan berbasis akrual peneliti menggunakan rasio keuangan *likuiditas*, *leverage*, *return on investment*, *produktivitas* dan untuk rasio keuangan berbasis aliran kas peneliti menggunakan rasio keuangan *cash flow from operations/total assets* dan *cash flow from operations/total liabilities*. Pada penelitian sebelumnya rasio keuangan berbasis aliran kas menggunakan rasio keuangan *Cash Flow From Operating/Total Assets*, *Cash Flow From Operating/Net Worth*, *Cash Flow From Operating/Total Debts*, *Cash Flow From Operating/Current Liabilities*.